

# Strategi Kreatif Guru Seni Budaya Di Tengah Pandemi Covid-19

## *Creative Strategy of Cultural Art Teacher in the Middle of Covid-19 Pandemic*

Adhetya Cahyani\*, Erni Munastiwi & Nur Imam Mahdi

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Submitted: January 2021; Reviewed: January 2021; Accepted: January 2021

\*Email: [adhetyacahyani@gmail.com](mailto:adhetyacahyani@gmail.com)

### Abstrak

Pada saat ini proses belajar mengajar mengalami perubahan yakni dilakukan secara jarak jauh dan menggunakan sistem online atau daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang dilakukan oleh guru seni budaya di salah satu SMA di tengah situasi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh subjek sesuai dengan teori ciri-ciri guru yang kreatif yang terdiri dari 4 poin yaitu fluency, flexibility, originality dan elaboration. Fluency, subjek mampu menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan masalah yaitu menyusun penugasan seperti membuat kliping, merangkum, berlatih nari dengan keluarga dan membuat dialog bertema covid-19. Flexibility, subjek mampu membuka pikiran dengan melihat situasi saat ini, seperti memunculkan ide-ide kreatif, inovatif dan membebaskan peserta didik menggunakan semua sumber yang ada. Originality, subjek menciptakan ide baru seperti tugas berlatih menari dengan anggota keluarga kemudian membuat dialog dengan bahasa daerah tentang covid-19. Elaboration, subjek mampu melihat suatu masalah secara mendetail dengan menyesuaikan anjuran pemerintah

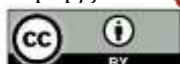
**Kata Kunci:** Covid-19; Guru seni budaya; Strategi kreatif

### Abstract

*At this time the teaching and learning activities also experience changes that is done remotely and using an online or online system. This study aims to find out how creative strategies are carried out by art and culture teachers in one of the high schools in the middle of the Covid-19 pandemic situation. This study uses qualitative research methods, a type of case study. The results showed that the strategy carried out by the subject was in accordance with the theory of the characteristics of the creative teacher consisting of 4 points namely fluency, flexibility, originality and elaboration. Fluency, the subject is able to produce ideas that are in accordance with the problem that is compiling assignments such as making clippings, summarizing, practicing dancing with family and making covid-themed dialogues. Flexibility, the subject is able to open his mind by seeing the current situation, such as bringing up creative ideas, innovative and freeing students to use all available sources. Originality, the subject created new ideas such as the task of practicing dancing with family members then made a dialogue with regional languages about covid-19. Elaboration, subjects are able to see a problem in detail by adjusting government recommendations.*

**Keywords:** Covid-19; Creative strategies; Teacher of art.

**How to Cite:** Cahyani, A., Munastiwi, E., & Mahdi, N.I. (2021). Strategi Kreatif Guru Seni Budaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1357-1364.



## PENDAHULUAN

Saat ini negara kita Indonesia sedang mengalami tantangan yaitu adanya wabah virus covid-19. Virus covid-19 adalah salah satu virus yang mematikan dan banyak memakan korban jiwa. Terhitung dari Maret hingga saat ini sudah mencapai ribuan juta jiwa yang kehilangan nyawa akibat terserang virus tersebut. Melihat kondisi Indonesia yang semakin mengkhawatirkan, membuat pemerintah mengambil kebijakan dengan menghimbau seluruh warga masyarakatnya untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut membuat seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah (Cahyani dkk, 2020).

Salah satu aktivitas yang harus dilakukan di rumah adalah belajar. Hal inilah yang membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Tentu saja dengan adanya kebijakan tersebut, membuat kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya sedikit *shock* karena harus merubah sistem pembelajarannya. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang profesional, demi mencapai tujuan utama dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah metode kreatif dari seorang guru (Munastiwi, 2018). Seorang guru harus menyusun strategi pembelajaran yang sekreatif mungkin, yang tidak menyulitkan peserta didik tetapi justru membuat peserta didik nyaman dan tetap semangat belajar walaupun hanya di rumah saja. Kasus ini sekaligus menjadi tantangan tersendiri dan juga peluang bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif (Zaharah dkk, 2020).

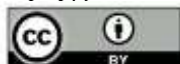
Kreativitas merupakan proses berpikir yang lancar, lentur dan orisinal dalam menciptakan gagasan yang bersifat unik, berbeda, baru, indah, efisien dan bermakna, serta membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu permasalahan (Nafsi, 2017). Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu penemuan baru yang dimunculkan, untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, dengan melibatkan perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan (Suharianti, 2017). Kreativitas dalam mengajar merujuk pada bagaimana seorang guru menggunakan teknik pengajaran yang dapat membuat kelas menjadi menarik dan tidak membosankan (Juandi & Sontani, 2017).

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang dimiliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang besar dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik (Nafsi, 2017).

Beberapa penelitian mendukung pernyataan bahwa guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak serta mengembangkan potensi kreativitas peserta didik, oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang kreatif (Taher & Munastiwi, 2019). Lebih lanjut Jauharoh (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kreativitas sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dapat berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kemudian lebih diperjelas lagi bahwa peranan kreativitas guru menjadi salah satu faktor untuk menunjang proses pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar peserta didik (Asra, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran (Waluyo, 2013). Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran (Nahrin, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ciri-ciri guru kreatif dari Mulyana (2010) yang terdiri dari 4 point yaitu *fluency*, *fleksibility*, *originality* dan *elaboration*.

Kreativitas seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam keadaan saat ini. Tingkat kreativitas seorang guru juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Bagi guru yang mengajar



pada mata pelajaran yang cukup hanya dengan teori saja, mungkin akan lebih mudah. Berbeda dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran yang tidak hanya teori tetapi membutuhkan sebuah praktik sebagai penunjang dari mata pelajaran tersebut. Salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang peserta didiknya tidak hanya dibekali dengan teori tetapi dilengkapi dengan sebuah praktik. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Aryani (2013), bahwa dalam mata pelajaran seni budaya harus melibatkan peserta didik dengan sebuah kegiatan untuk mendapatkan pengalaman.

Penelitian yang akan dilakukan, memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pentury (2017) dengan judul "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa Inggris". Kedua, Taufik & Aini (2019) melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi pedagogik guru dengan strategi pembelajaran kreatif pada mata pelajaran bahasan Indonesia di sekolah dasar". Ketiga, penelitian yang berjudul "Relokasi pembelajaran seni dalam bentuk daring *online* untuk meningkatkan kreativitas selama pandemi Covid-19" yang dilakukan oleh Astutiningtyas & Yanuartuti (2020). Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik itu dari segi judul, jenis mata pelajaran yang diangkat, jenjang pendidikan, informan dan juga metode yang digunakan.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, belum ada penelitian yang membahas tentang bagaimana strategi kreatif guru seni budaya di tengah situasi pandemik covid-19, sehingga bagi penulis perlu kiranya untuk dilakukan sebuah penelitian terkait hal ini. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi berupa pemahaman kepada guru seni budaya dalam melakukan proses belajar mengajar di masa pandemi. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Kreatif Guru Seni Budaya Di Tengah Situasi Pandemi Covid-19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang dilakukan oleh guru seni budaya di tengah situasi pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Penelitian jenis studi kasus menurut Sugiyono (2013) adalah fokus pada kasus tertentu yang memerlukan pengamatan dan dianalisis secara cermat dan keseluruhan terhadap individu atau sebuah kelompok yang nantinya akan menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara *online* atau daring dengan memanfaatkan teknologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara *online* yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang berinisial I, seorang guru SMA seni budaya di Kalimantan Timur. Subjek pendukung dengan inisial A adalah seorang siswa yang merupakan anak didik dari guru seni budaya tersebut, dengan tujuan untuk mengkonfirmasi bagaimana strategi kreatif yang diterapkan oleh guru seni budaya di sekolahnya selama masa pandemi ini. Untuk menguji keabsahan data, digunakan triangulasi dengan mengkonfirmasi kebenaran data melalui subjek pendukung yaitu A

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mulyana (2010) mengungkapkan bahwa ada empat ciri-ciri guru kreatif yaitu *fluency*, *fleksibility*, *originality* dan *elaboration*. Adapun penjelasannya:

**Fluency**, artinya seorang guru mampu menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan permasalahan yang tengah dihadapi. Dengan keadaan pembelajaran saat ini, subjek selaku guru pada mata pelajaran seni budaya berusaha untuk menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan permasalahan yang tengah dihadapi yaitu adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dan *online*. Adapun strategi yang subjek lakukan adalah menyusun penugasan yang tidak memberatkan peserta didik dan sesuai dengan keadaan saat ini.

Tugas yg saya berikan selama pandemic covid-19 yg saya rasa efektif sesuai anjuran pemerintah dimana siswa tidak boleh diberi terlalu byk tugas yg memberatkan dan mengajar siswa lebih byk berkumpul dgn keluarga serta mengajarkan tentang covid-19 yg saya sesuaikan



materi adalah: 1. Membuat klipng dari koran atau internet. 2. Merangkum. 3. Berlatih tari tradisional bersama salah satu anggota keluarga (melatih kebersamaan keluarga). 4. Menganalisis unsur pagelaran teater, sumber buku dan internet. 5. Membuat naskah teater dengan dialog dlm bahasa daerah, tema pandemik covid-19 dan judul bebas (mengajar siswa lebih memahami pandemik covid-19 ini).

Berdasarkan pemaparan dari subjek bahwa subjek benar-benar memikirkan strategi yang cocok, sesuai dengan keadaan peserta didik dan anjuran dari pihak yang berwenang. Strategi yang disusun oleh subjek adalah ide-ide yang menarik dan tidak memberatkan peserta didik.

**Fleksibility**, artinya guru mampu membuka pikiran yang akan dimanfaatkan untuk membuat ide baru. Hal yang menandakan bahwa subjek mampu membuka pikiran adalah dengan menyusun berbagai penugasan yang sesuai dengan anjuran pemerintah, kemudian menentukan tugas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dari rumah dan dapat memanfaatkan segala sumber yang ada.

Strategi yg saya gunakan adalah yg pertama harus menyesuaikan anjuran pemerintah harus menyesuaikan anjuran pemerintah lewat dinas pendidikan perihal pola didik berkenaan dgn situasi yg terjadi dgn materi ajar, lalu menentukan tugas yg efektif, dimana siswa dapat belajar dari media yg dpt dijangkau di #rumahaja, co: buku, koran, internet, tv, you tube, DVD, dan lingkungan keluarga tapi tetap melingkupi topik ajar saat itu.

Sesuai dengan pengungkapan di atas bahwasanya subjek membuka pikirannya, dengan melihat situasi saat ini yang membutuhkan perhatian besar dari seorang guru guna kelancaran dari proses belajar mengajar. Sehingga buah dari kepekaan subjek, memunculkan ide-ide kreatif, efektif dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan semua sumber yang ada, sesuai kebutuhan dan memudahkan.

**Originality**, artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan tanda guru yang kreatif. Hal ini dibutuhkan untuk menemukan solusi atas sebuah permasalahan. Ide baru kreatif yang dimunculkan oleh subjek adalah dalam penugasan yang diberikan untuk peserta didiknya, seperti berlatih menari dengan anggota keluarga.

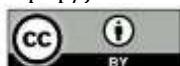
Berlatih tari tradisional bersama salah satu anggota keluarga (melatih kebersamaan keluarga). Penugasan tersebut sangatlah menarik dan kreatif karena tidak semua guru mungkin berpikir untuk menyusun penugasan yang sama dengan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penugasan tersebut sangat memudahkan peserta didik, sangat sesuai dengan keadaan yang #di rumah aja dan juga melatih peserta didik tentang arti kebersamaan dengan keluarga.

**Elaboration**, artinya seorang guru mampu melihat suatu permasalahan secara mendetil dan menyeluruh. Kecermatan seorang guru dalam melihat sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan masalah secara detail, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik. Subjek mampu melihat suatu masalah secara detail, sehingga subjek dapat memunculkan ide-ide baru, yang kreatif dan sesuai dengan keadaan saat ini.

Menyesuaikan anjuran pemerintah lewat dinas pendidikan perihal pola didik berkenaan dgn situasi yg terjadi dgn materi ajar, lalu menentukan tugas yg efektif, dimana siswa dapat belajar dari media yg dpt dijangkau di #rumahaja

Bukti bahwa subjek sangat melihat masalah secara mendetail, dapat dilihat dari penugasan-penugasan yang subjek berikan kepada peserta didik. Penugasan-penugasan yang subjek berikan sesuai dengan keadaan yaitu #di rumah aja, dan ada satu tugas yang sesuai dengan keadaan saat ini yaitu tentang covid-19. Menurut penulis ini adalah sebuah hal yang kreatif dan inovatif, selain peserta didik dibekali dengan materi dan tugas yang berkaitan dengan seni, juga diajarkan untuk memahami tentang wabah yang merebak saat ini.

Selanjutnya, untuk kelengkapan data, penulis melakukan klarifikasi dengan melakukan wawancara lanjutan kepada subjek ke dua yang berinisial A. Subjek ke dua ini merupakan siswa dari subjek pertama. Penulis mendapatkan hasil bahwa semua strategi yang diungkapkan oleh subjek I benar-benar diterapkan dan diaplikasikan Dan menurut subjek A, semua tugas yang diberikan sangat memudahkan, mengajarkan tentang keadaan saat ini yaitu Covid-19, belajar



untuk memanfaatkan teknologi yang ada dan mendidik untuk memanfaatkan waktu bersama keluarga. Selain itu, subjek A juga mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan oleh subjek I adalah hal yang kreatif, dan itulah yang membuat peserta didiknya menjadi semangat untuk tetap belajar walaupun sedang di rumah saja.

Menurutku sih, tugas-tugas yg ibu I berikan seperti disuruh buat kliping dari koran atau internet, disuruh buat video latihan nari sama anggota keluarga trus dikirimin ke ibu lewat WA, disuruh juga membuat dialog dgn bhs daerah masing-masing yg temanya tentang corona. Dan menurutku sih, tugas dari ibu I itu mudah, seru, jadi saya dan teman-teman jadi smngat belajarnya krn menarik gitu.

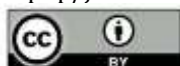
Berdasarkan pemaparan dari subjek kedua, terlihat bahwa para siswa sangat mendukung dan menyukai strategi penugasan yang diterapkan oleh subjek I. Menurut siswa, hal tersebut adalah strategi yang kreatif dan tidak mereka dapatkan dari guru yang lainnya. Dengan tugas tersebut membuat siswa lebih semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Adapun penjelasan hasil penelitian secara rinci akan dipaparkan pada tabel 1:

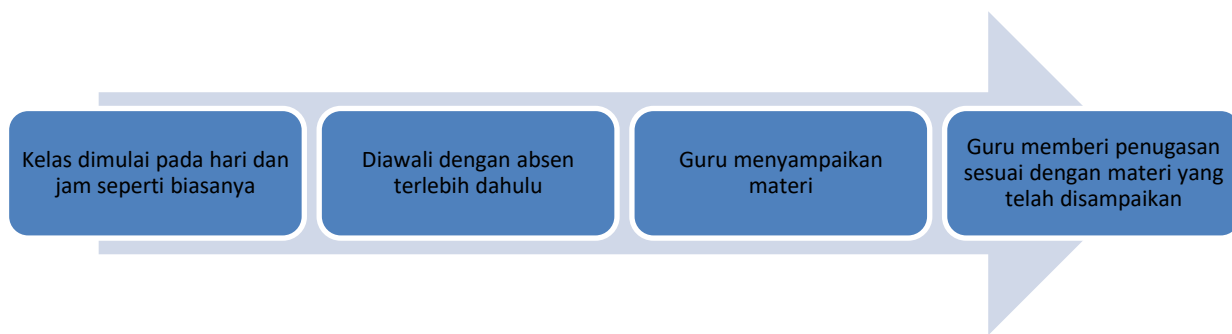
**Tabel.1 Hasil Penelitian Sesuai Dengan Teori Ciri-Ciri Guru Kreatif**

No	Ciri-ciri Guru Kreatif	Pengertian	Hasil
1	<i>Fluency</i>	Guru mampu menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan masalah yang tengah dihadapi	Subjek benar-benar memikirkan strategi yang cocok, sesuai dengan keadaan peserta didik dan anjuran dari pihak yang berwenang.
2	<i>Fleksibility</i>	Guru mampu membuka pikiran	Menyusun berbagai penugasan yang sesuai dengan anjuran pemerintah, kemudian menentukan tugas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dari rumah dan dapat memanfaatkan segala sumber yang ada.
3	<i>Originality</i>	Guru mampu menciptakan ide baru	Ide baru kreatif yang dimunculkan oleh subjek adalah dalam penugasan yang diberikan untuk peserta didiknya, seperti berlatih menari dengan anggota keluarga
4	<i>Elaboration</i>	Seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetil dan menyeluruh	Subjek mampu melihat suatu masalah secara detail, sehingga subjek dapat memunculkan ide-ide baru, yang kreatif dan sesuai dengan keadaan saat ini

Sumber: Mulyana (2010) dan Peneliti

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi kreatif yang dilakukan oleh guru seni budaya di tengah situasi pandemik covid-19. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa guru seni budaya di SMA X ini menyusun strategi dengan memberi penugasan yang sesuai dengan keadaan yaitu pandemik covid-19. Teknis pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai hari dan jam seperti biasanya dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* grup. Kelas diawali dengan absen terlebih dahulu, kemudian guru memberi materi. Di setiap materi akan diakhiri dengan penugasan dan penugasan tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Seperti, materi tari dan tugas dari materi ini adalah membuat video menari yang dilakukan dengan keluarga dan video tersebut dikirimkan ke *Whatsapp*. Batas waktu pengerjaan tugas adalah selama 2 minggu. Berikut penjelasannya, pada bagan di gambar 1:





Gambar 1 : Teknis Pelaksanaan Pembelajaran  
Sumber: Peneliti

Dari beberapa penugasan yang diberikan, ada dua tugas yang menurut penulis sangat kreatif dan berbeda dari guru yang lainnya yaitu membuat video menari dengan keluarga dan membuat dialog tentang covid-19 dengan bahasa daerah masing-masing. Adapun alasan dari kedua tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- Alasan untuk tugas membuat video menari dengan keluarga:  
Alasan saya memberikan tugas ini adalah agar anak-anak walaupun dirumah itu tetap bisa melakukan praktik seni tari, kemudian saya tambahkan dengan anggota keluarga agar anak-anak paham bahwa keadaan saat ini memang lebih dekat dan selalu bersama keluarga, jadi untuk mengapresiasi momen ini, keluarga dikutsertakan dalam penugasan sekolah.
- Alasan untuk tugas membuat dialog tentang covid-19 dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing:  
Kalau untuk tugas yang ini alasan saya adalah agar anak-anak tahu tentang covid-19, tidak hanya sekedar diucapkan saja tapi tahu apa tindakan yang dilakukan terhadap covid-19 ini. Terus menggunakan bahasa daerah agar anak-anak mengenal lebih dalam bahasa daerah mereka masing-masing dan sebagai variasi aja agar tidak melulu menggunakan bahasa baku.

Berdasarkan pemaparan subjek di atas bahwa dalam menyusun penugasan, beliau benar-benar mempertimbangkan alasan dari setiap tugas tersebut, yang tentunya sangat cocok dan sesuai dengan keadaan saat ini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Daryanti, dkk (2019) bahwa proses pembelajaran seni budaya sangat membutuhkan bantuan media dan teknologi, yang menjadi alat utama dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Penjelasan dari pembahasan akan dirincikan dalam tabel 2 :

Tabel.2 Dua Tugas Kreatif yang Diberikan Oleh Subjek sebagai Guru Seni Budaya

Tugas Kreatif	Alasan Subjek
Membuat video menari dengan keluarga	- Agar anak-anak tetap melakukan praktik seni walaupun sedang di rumah - Agar anak-anak lebih dekat dengan keluarga, sehingga perlu untuk dikutsertakan dalam penugasan sekolah
Membuat dialog tentang Covid-19 dengan bahasa daerah	- Agar anak-anak tidak hanya bisa mengucapkan saja, tetapi tahu tindakan apa yang harus dilakukan - Agar anak-anak mengenal lebih dalam bahasa daerah mereka masing-masing

Sumber: Peneliti

## SIMPULAN

Subjek termasuk guru yang kreatif dengan analisis menggunakan teori ciri-ciri guru kreatif yang terdiri dari 4 point yaitu *fluency*, *fleksibility*, *originality* dan *elaboration*. Strategi kreatif yang dilakukan subjek sebagai Guru seni budaya adalah dengan memberikan penugasan yaitu membuat video menari dengan keluarga, dengan alasan agar anak-anak tetap melakukan praktik walaupun di rumah dan lebih memanfaatkan waktu bersama keluarga. Kemudian tugas kedua yaitu membuat dialog tentang Covid-19 dengan menggunakan bahasa daerah, alasannya adalah agar

anak-anak mengetahui tentang Covid-19 dan mengenal lebih dalam dengan bahasa daerah mereka masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S.B. (2013). Model Pembelajaran Berkarya Dan Presentasi Karya Ilustrasi Melalui Pameran Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Rupa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. *Journal of Arts Education*, 2 (1), 1-8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/siu/index.php/eduart>
- Asra, R. (2017). *Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru: Studi multi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/9981/1/15711041.pdf>
- Astutiningtyas, R. & Yanuartuti, S. (2020). Relokasi Pembelajaran Seni dalam Bentuk Daring Online Untuk Meningkatkan Kreativitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 4(13), 138-145. Retrieved from <http://iurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Cahyani, A., Listiana, I.D. & Larasati, S.P.D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. DOI : <https://doi.org/10.37542/ia.v3i01.57>
- Daryanti, Desyandri & Ftiria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215-221. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Jauharoh, S. (2019). *Kreativitas Dan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, IAIN SALATIGA). Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6049/>
- Juandi, A. & Sontani, T. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 242-250. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Mulyana, A.Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru Paud Model 'Multi-Workshop'. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 51-60. Retrieved from <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-04>
- Nafsi, T. I. (2017). *Pengaruh kreatifitas guru terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/16278/>
- Nahrin, L. R. (2018). *Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9233/>
- Pentury, H.J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/1923/1574>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi : Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharianti, M. (2017). *Pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah negeri tanjung morawa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/3110/>
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 107-113. Retrieved from <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Taher, S.M. & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50. Retrieved from <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2567>
- Taufik, A. & Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 11 (1), 1-18. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Tiyas, S. A. (2015). *Kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di MIN Kauman Utara Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/5372/>



- Waluyo,E. (2013). "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/16932/>
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282. Retrieved from <https://10.15408/sisbs.v7i3.15104>

